

# GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS 6 SDN KERTAJAYA I SURABAYA

Lukky Arba Kartika<sup>1</sup> Sri Hidayati<sup>2</sup> Siti Fitria Ulfah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya  
e-mail co Author : abdi.imanullah02@gmail.com

## ABSTRAK

*Masalah : Dalam penelitian ini yaitu rendahnya presentase angka bebas karies pada siswa kelas 6 di SDN Kertajaya I Surabaya Tahun 2019 sebesar 2%. Tujuan : mengetahui pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tentang karies gigi.. Metode : ini merupakan penelitian deskriptif dengan responden 41 siswa dengan melakukan pengisian kuesioner. Teknik analisa data menghitung rata – rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Hasil : pengetahuan siswa tentang penyebab gigi berlubang termasuk dalam kategori sedang yaitu 69,27%, pengetahuan siswa tentang akibat karies termasuk dalam kategori sedang yaitu 72,70%, pengetahuan siswa tentang perawatan gigi termasuk dalam kategori kurang yaitu 50,74%, pengetahuan siswa tentang pencegahan gigi berlubang termasuk dalam kategori kurang yaitu 50,38%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tentang karies gigi termasuk dalam kategori kurang..*

### **Kata Kunci :**

*Pengetahuan, Karies Gigi, Anak*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, pada kenyataannya gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak di derita masyarakat bahkan anak-anak yaitu penyakit karies gigi. Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini yaitu penyakit karies gigi. Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap

kesehatan gigi (Pontonuwu, 2013).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan berbagai berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan gigi, bentuk gigi (Tarigan, 2013).

Karies sering dialami oleh anak-anak usia 10-11 tahun. Kebiasaan anak-anak 10-11 tahun sering makan-makanan manis dan tidak disertai dengan menggosok gigi yang baik sehingga sisa makanan tertinggal diantara gigi yang berlubang. Karies gigi merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar 10-11 tahun (Mardiyanto, 2016).

SDN Kertajaya 1-207 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang dibina oleh Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Menurut pihak sekolah kegiatan puskesmas dalam bidang kesehatan gigi dilakukan setiap enam bulan sekali. Kegiatan tersebut meliputi screening kesehatan gigi anak dan rujukan ke puskesmas bila anak tersebut mempunyai masalah seperti karies atau gigi berlubang.

Menurut UKGS tahun 2012, terdapat angka bebas karies  $\geq 70\%$ . Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa data angka bebas karies pada siswa kelas VI SDN Kertajaya I Surabaya tahun 2019 tidak sesuai dengan pedoman UKGS tahun 2012. Jadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya presentase angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Kertajaya I Surabaya tahun 2019.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif. Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kertajaya I Surabaya sebanyak 41 Siswa. Lokasi yang digunakan penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri Kertajaya I Surabaya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing siswa kelas VI SDN Kertajaya I Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan. Teknik analisa data yang digunakan adalah dihitung rata-rata (mean). Selanjutnya dilakukan perhitungan data setiap siswa kemudian hasil dari perhitungan dipersentasekan kemudian disajikan dalam bentuk tabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel .1 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan tentang Penyebab Gigi Berlubang

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
1	Pengetahuan tentang gigi berlubang	35	85,40	6	14,60	Baik:76-100%
2.	Pengetahuan tentang faktor apa yang membuat mulut bau	32	78,05	9	21,90	Cukup:56-75%
3.	Pengetahuan tentang bakteri penyebab gigi berlubang	11	26,80	30	73,20	Kurang: ≤56%. (Nursalam,2017)
4	Pengetahuan tentang plak pada gigi yang sehat	29	70,73	12	29,30	
5	Pengetahuan tentang makanan yang menyebabkan gigi berlubang	35	85,40	6	14,60	
Jumlah		142	346,38	63	124,30	Sedang
Rata-rata		28,4	69,27	12,6	24,90	

Sumber : Data Primer

Analisis : Dapat dilihat pada tabel di atas lebih dari setengah responden menjawab benar (69,27%). Jadi pengetahuan siswa tentang penyebab gigi berlubang termasuk dalam kategori sedang. Tetapi ada beberapa responden yang belum mengetahui tentang bakteri penyebab gigi berlubang (73,20%).

Tabel.2 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Akibat Karies

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
1	Pengetahuan tentang gigi berlubang	32	78,00	9	21,90	Baik:76-100%
2.	Pengetahuan tentang gigi berlubang yang lama dibiarkan	29	70,73	12	29,30	Cukup:56-75%
3.	Pengetahuan tentang gigi berlubang disertai bengkak	25	61,00	16	39,00	Kurang: ≤56%. (Nursalam)

4	Pengetahuan tentang gigi berlubang jika dibiarkan	27	65,80	14	34,10	m,2017)
5	Pengetahuan tentang gigi berlubang yang bengkak disertai rasa sakit	24	58,50	17	41,50	
Jumlah		137	363,43	56	165,80	Sedang
Rata-rata		27,4	72,70	11,2	33,16	

Analisis : Dapat dilihat pada tabel di atas lebih dari tiga perempat responden menjawab benar (72,70%). Jadi pengetahuan siswa tentang akibat gigi berlubang termasuk dalam kategori sedang. Tetapi ada beberapa responden yang belum mengetahui tentang gigi berlubang yang bengkak disertai rasa sakit (41,50%).

**Tabel.3 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Perawatan Gigi**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1	Pengetahuan tentang perawatan gigi berlubang	30	73,20	11	26,80	Baik:76-100% Cukup:5
2.	Pengetahuan tentang gigi berlubang yang sudah tidak bisa di tambal	28	68,30	13	31,70	6-75% Kurang: ≤56%. (Nursala
3.	Pengetahuan tentang jangka waktu berapa lama merawat gigi berlubang	15	36,60	26	63,40	m,2017)
4	Pengetahuan tentang makanan penyebab gigi berlubang	19	46,30	22	53,60	
5	Pengetahuan tentang gigi berlubang yang harus ditambal	12	29,30	29	70,70	
Jumlah		104	253,70	101	246,20	Kurang
Rata-rata		20,8	50,74	20,2	49,24	

Sumber : Data Primer

Analisis : Dapat dilihat pada tabel di atas lebih dari setengah dari responden menjawab benar (50,74%). Jadi pengetahuan siswa tentang perawatan gigi berlubang termasuk dalam kategori kurang. Tetapi ada juga setengah dari responden yang belum mengetahui tentang gigi berlubang yang harus ditambal (70,70%).

**Tabel.4 Distribusi Jawaban Responden tentang Pencegahan Gigi Berlubang**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1	Pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi dalam	25	61,00	16	39,00	Baik:76-100% Cukup:56-75%
2.	Pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk mengontrol gigi berlubang	12	29,30	29	70,70	Kurang: ≤56%. (Nursalam,2017)
3.	Pengetahuan tentang waktu yang tepat dalam menyikat gigi	27	65,80	14	34,10	
4	Pengetahuan tentang lama menyikat gigi	11	26,80	30	73,20	
5	Pengetahuan tentang gosok gigi	28	69,00	13	31,70	
Jumlah		103	251,90	102	248,70	Kurang
Rata-rata		20,6	50,38	20,4	49,74	

Sumber : Data Primer

Analisis : Dapat dilihat pada tabel di atas lebih dari setengah dari responden menjawab benar (50,38%). Jadi pengetahuan siswa tentang pencegahan gigi berlubang termasuk dalam kategori kurang. Tetapi ada setengah responden yang belum mengetahui tentang lamanya menyikat gigi (73,20%).

**Tabel .5 Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Penyebab Gigi Berlubang**

No.	Pengetahuan	Responden yang menyatakan benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan tentang penyebab gigi berlubang	69,27	Baik:76-100% Cukup:56-75% Kurang: ≤56%. (Nursalam,2017)
2.	Pengetahuan akibat karies gigi	72,70	
3.	Pengetahuan tentang perawatan gigi	50,74	
4.	Pengetahuan tentang pencegahan gigi berlubang	50,38	
Σ Rata – rata		48,61	Kurang

Sumber : Data Primer

Analisis : Dari tabel di atas diketahui tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang penyebab gigi berlubang pada siswa-siswi kelas 6 SDN Kertajaya I / 207 Surabaya tahun 2020 termasuk dalam kriteria kurang karena hampir seluruh siswa dari jumlah responden menjawab salah.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Siswa Kelas 6 tentang Penyebab Gigi Berlubang**

Seperti teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo, (2012) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari : tahu (know), memahami (comprehention), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation). Sehingga pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tentang penyebab gigi berlubang hanya sebatas tahu.

Menurut Tarigan, (2013) Faktor penyebab karies diantaranya kebiasaan makan-makanan kariogenik, pH saliva, plak, perilaku menyikat gigi (frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan tehnik menyikat gigi). Menurut Afiati dkk, (2017) Karies gigi terjadi akibat peran dari bakteri *Streptococcus mutans*. Karies gigi banyak terjadi pada anak – anak karena anak – anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu kontrol plak. Kontrol plak yang paling sederhana yaitu dengan cara menggosok gigi.

Menurut Hamid dkk, (2017) Anak - anak lebih menyukai makanan yang rasanya manis seperti coklat, susu, es krim, permen, kue manis, keripik manis. Dalam frekuensi lebih dari 2-3 kali sehari. Jenis makanan ini merupakan karbohidrat yang sangat kariogenik dan berpotensi mengakibatkan karies gigi. Anak –anak lebih suka melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya salah satunya mencoba berbagai rasa makanan dalam bentuk apapun sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi gigi.

### **Pengetahuan Siswa Kelas 6 tentang Akibat Karies Gigi**

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tentang akibat karies gigi dalam kriteria sedang. Pada dasarnya siswa mendapatkan pengetahuan tersebut melalui penyuluhan dari petugas puskesmas secara berkala. Selain dari kegiatan penyuluhan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya juga mendapat informasi atau pengetahuan dari media massa. Sebagai contoh media massa yang dapat memberikan informasi tentang kesehatan gigi adalah siaran televisi bisa melalui iklan tentang akibat gigi berlubang.

Menurut Kartika & Yanto, (2015) Akibat dari karies gigi adalah terganggunya fungsi pengunyahan (mastikasi). Anak dengan fungsi pengunyahan yang terganggu akan menghindari atau memilih makanan tertentu, sehingga asupan makanan berkurang. Karies gigi tentunya menyebabkan rasa sakit pada responden, berupa rasa sakit spontan maupun karena adanya rangsangan mekanisme dari makanan itu sendiri.

### **Pengetahuan Siswa Kelas 6 tentang Perawatan Gigi Berlubang**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tentang perawatan gigi berlubang dalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tidak memahami tentang perawatan gigi berlubang. Kemungkinan penyebabnya adalah siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya belum paham tentang perawatan gigi berlubang.

Menurut Ruminem dkk, (2019) Dampak karies gigi pada anak bila dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Karies gigi yang tidak dirawat juga akan menimbulkan bengkak, dan bila tidak dirawat gigi akan dilakukan pencabutan sebelum waktunya.

Menurut Mahmoud dkk, (2017) Kurangnya pengetahuan sebagian dikombinasikan dengan perilaku dan keyakinan yang mengarah pada praktik. Pemberian makan yang buruk, pemeliharaan kebersihan mulut yang buruk, dan kegagalan untuk mencari perawatan gigi profesional tampaknya menempatkan anak tertentu pada resiko lebih tinggi terkena karies daripada anak – anak lain dengan perawatan lebi.

Mneurut Norfai & Rahman, (2017) Perawatana gigi yang baik penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah, hal itu dikarenakan gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin terhadap adanya karies gigi, yang tepat untuk penerimaan latihan perilaku dan kesehatan.

### **Pengetahuan Siswa Kelas 6 tentang Pencegahan Gigi Berlubang**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tentang pencegahan gigi berlubang dalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya tidak memahami tentang pencegahan gigi berlubang. Kemungkinan penyebabnya adalah siswa kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya belum paham tentang pencegahan gigi berlubang.

Menurut Norfai & Rahman, (2017) Pencegahan gigi berlubang sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan seorang anak, termasuk diantaranya menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk mencegah gigi berlubang. Ketrampilan menggosok gigi harus diajarkan dan diterapkan pada anak terutama anak usia sekolah karena usia itu mudah menerima dan menanamkan pengetahuan.

Menurut Sari & Alimah, (2015) Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar juga mampu mengurangi plak di permukaan gigi sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies gigi. Hal ini dilihat dari frekuensi, waktu dan teknik menggosok gigi. Waktu yang tepat untuk menggosok gigi adalah 2 menit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan : 1) Pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I / 207 Surabaya tentang, penyebab gigi berlubang termasuk dalam kategori sedang, 2) Pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I / 207 Surabaya tentang, akibat karies gigi termasuk dalam kategori sedang, 3) Pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I / 207 Surabaya tentang perawatan gigi termasuk dalam kategori kurang, 4) Pengetahuan siswa kelas 6 SDN Kertajaya I / 207 Surabaya tentang pencegahan gigi berlubang termasuk dalam kategori kurang

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri, Sriani Y (2018). Perbedaan indeks debris mahasiswa mengunyah buah apel, nenas dan belimbing di jkg poltekkes kemenkes padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas (JKMA)*, Vol (26) No 12, Hal 16–22.
- Ambarwati, T., Fathonah, A. and Samjaji (2017) 'Perbedaan Menyikat Gigi Menggunakan bulu sikat berbeda terhadap Debris Index pada mahasiswa jurusan keperawatan gigi' *Jurnal ilmiah keperawatan gigi* No 2 Vol (2), Hal. 29–34.
- Ariningrum R. 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Karies Gigi terhadap Indeks DMF-T pada Siswa SD Kelas VI di Daerah Kumuh dan Tidak Kumuh Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. No 4 Vol (9) Hal 198-202.
- Eldarita. (2017). Perbedaan Menyikat Gigi dengan Bulu Sikat Halus (soft) dan Bulu Sikat Sedang (medium) Terhadap Indeks Plak Murid SD Negeri 01 Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penelitian dan kajian Ilmiah Menara ilmu* Vol (XI) No (74), Hal 133–146.
- Faisal, M (2015). Perbedaan Indeks Plak dengan Menggunakan Bulu Sikat Berbeda Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SDN 07 Air Camar Kecamatan Padang Timur. *Jurnal kesehatan gigi* Vol (03) No 02 Hal. 83-91.
- Imran, H., Garot, N. (2018) 'Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar' *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* Vol(9) No 04 Hal. 258–262.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. 1–582.
- Kementerian kesehatan RI. (2011). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011*.



- Martin, E,N,. Sirat, N,.M, 2018, Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa IV SDN 7 Daun Puri, *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol. (6) No. 1 Hal 12-23
- Purnomowati, A. (2016) 'Perbedaan Semangka dan Mentimun Terhadap Indeks Debris Pada Siswa Siswi SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan', *keperawatan gigi*,Vol (5), No 02 Hal. 511-512.
- Priyambodo R.A. (2019). Pengaruh Kekakuan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Jumlah Indeks Plak Pada Anak Sekolah Dasar Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka.*Media kesehatan gigi* Vol(18),No 23 Hal 41-42.